

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan merupakan periode pematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang cepat. Perubahan paling awal yang terjadi adalah perkembangan biologis. Pada perempuan Salah satu tanda perubahan biologis adalah mulai terjadinya menstruasi. Menarche adalah haid pertama yang biasa terjadi dalam umur 12-16 tahun ditengah masa pubertas sebelum memasuki reproduksi (Syafriani, 2021). Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala sebab terlepasnya lapisan endometrium uterus, menstruasi sering kali menimbulkan rasa nyeri pada perut bagian bawah yang disebabkan oleh meluruhnya dinding rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina masih banyak perempuan yang mengalami nyeri pada saat menstruasi yang disebut dismenorea (Rahayu et al., 2019).

Menstruasi merupakan suatu siklus perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang dipengaruhi oleh hormon reproduksi, baik FSH-estrogen maupun LH-progesteron. Periode ini penting untuk reproduksi. Menstruasi biasanya terjadi setiap bulan dari pubertas hingga menopause. Rata-rata siklus menstruasi pada wanita adalah sekitar 28 hari, tetapi tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang sama, dan siklus terjadi setiap 21 hingga 30 hari. Menstruasi biasanya berlangsung rata-rata 5-7 hari (Rossita, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi diantaranya: Stres pada seseorang memicu hormon menstruasi kortisol dalam tubuh, yang di dalamnya semua sistem tubuh, Aktivitas fisik: Aktivitas fisik yang berlebihan meningkatkan penghambatan gonadotropin-releasing hormone (GnRH) yang disebabkan oleh aktivitas berintensitas tinggi, yang mengakibatkan penurunan sekresi FSH dan LH serta terganggunya siklus menstruasi, Penyakit tiroid : Ketidakseimbangan

hormon tiroid, seperti hipertiroidisme, dapat menyebabkan berbagai gejala seperti menstruasi tidak teratur, kelelahan, penambahan berat badan, dan depresi, IMT: Status gizi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi fungsi reproduksi (Ratnasari et al., 2022).

Salah satu gangguan nyeri haid sering disebut dismenorea. Dismenorea adalah kondisi ginekologi yang terjadi pada wanita remaja (Pratiwi, 2020). Nyeri haid atau dismenorea adalah ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah yang menyebabkan nyeri psikologis juga berperan dalam perkembangan dismenorea dalam beberapa hal. Hingga 90% wanita mengalami dismenorea. Masalah tersebut mempengaruhi setidaknya 50% wanita usia reproduksi dan 60-85% wanita di usia remaja, yang menyebabkan tingginya tingkat ketidakhadiran saat sekolah/kuliah dan pekerjaan. Secara umum 50-60% wanita membutuhkan obat pereda nyeri untuk mengatasi kram menstruasi (Ningrum, 2017). Dismenorea dapat diklasifikasikan menjadi dismenorea primer dan dismenore sekunder. Dismenorea primer adalah nyeri haid yang erat dengan kelainan steroid seks ovarium tanpa adanya kelainan organ, dan dismenore sekunder adalah nyeri kelainan organ panggul (Ningrum, 2017). Gejala dismenorea adalah nyeri di perut bagian bawah (di atas tulang kemaluan), nyeri menjalar di sepanjang punggung dan paha, mulai beberapa jam sebelum atau selama menstruasi (biasanya 2 hingga 3 hari), diikuti mual, muntah, sakit kepala, dan diare. 70-90% kram menstruasi terjadi selama masa remaja (Irianti, 2018).

Prevalensi dismenorea di Yogyakarta yang disiapkan oleh Dinas Kesehatan Yogyakarta, survei yang dilakukan pada remaja di Bantul Yogyakarta menemukan bahwa 64,4% mengalami dismenorea pada usia >16 tahun (Sunday, 2019). Ada dua cara untuk meredakan dismenorea: farmakologis dan non-farmakologis. Secara nonfarmakologis dengan, pengompresan dengan air hangat, mengolesi bagian yang nyeri dengan balsam atau lotion penghangat dilakukan untuk menurunkan nyeri, melakukan posisi lutut ditekuk ke dada, melakukan olahraga dan teratur,

pengobatan herbal, seperti minum jamu anti nyeri, teknik relaksasi nafas dalam, hipnoterapi untuk memberi sugesti atau perintah, positif kepada pikiran bawah sadar (Syafriani, 2021).

Pengobatan farmakologis untuk dismenorea biasanya NSAID adalah pilihan utama untuk pengobatan untuk mengatasi dismenorea biasanya menggunakan obat-obatan sejenis inhibitor prostaglandin yaitu dengan NSAID (Non Steroid Anti-inflammatory Drugs) yang menghambat produksi dan kerja prostaglandin. Obat itu termasuk formula ibuprofen yang dijual bebas dan naproksen. Untuk kram yang berat diberikan NSAID seperti naproksen atau piroksikan dapat. Contoh obat dari golongan NSAID antara lain aspirin, *ibuprofen*, *naproxen sodium*, dan *ketoprofen*, jadi pengobatan alternatif atau non-farmakologis adalah pilihan lain untuk penanganan dismenorea (Syafriani, 2021).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta di dapatkan 12 dari 13 mahasiswi mengalami dismenorea atau nyeri saat menstruasi, diantaranya 7 mahasiswi menggunakan terapi komplementer disertai dengan farmakologis dan 5 lainnya menggunakan terapi komplementer tanpa farmakologis, 5 mahasiswi tersebut menangani dismenorea dengan cara Terapi komplementer seperti: kompres air hangat, aromaterapi dan pemberian minyak kayu putih di perut bagian bawah yang mengalami nyeri. Remaja putri yang mengalami dismenorea merasa kram dan nyeri di perut bagian bawah saat menstruasi, remaja putri yang merasakan hal tersebut belum sepenuhnya mengetahui untuk menangani rasa sakit akibat nyeri menstruasi terutama menggunakan terapi komplementer.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan bagaimana pengalaman terapi komplementer dalam penanganan Disminor pada Mahasiswi kebidanan S1 Semester IV di Unjaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengalaman Mahasiswi Kebidanan (S1) Semester IV dalam melakukan penanganan Dismenorea dengan terapi komplementer saat menstruasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengalaman terapi komplementer dalam penanganan Dismenorea saat menstruasi pada Mahasiswi Kebidanan (S1) semester IV

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi pengalaman terapi komplementer dalam penanganan Dismenorea Mahasiswi Kebidanan (S1) semester IV pada saat menstruasi
- b. Mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi penanganan Dismenorea secara komplementer pada Mahasiswi Kebidanan (S1) semester IV
- c. Mengeksplorasi bagaimana hambatan yang berpengaruh dalam penanganan Dismenorea saat menstruasi secara komplementer pada Mahasiswi Kebidanan (S1) semester IV

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khususnya dalam penanganan dismenorea saat menstruasi

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam menangani dismenorea pada saat menstruasi

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengetahuan dan wawasan baru Mahasiswi Kebidanan (S1) Semester IV dalam penanganan dismenorea

c. Peneliti selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan dan dapat meneruskan penelitian ini dengan cara yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai terapi komplementer penanganan dismenorea yang sudah pernah dilakukan sebagai acuan Pustaka dari 4 artikel di Indonesia.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Amin, Yesi Purnamasari (Abarca, 2021)	Penurunan skala nyeri dismenorea primer pada remaja putri menggunakan masase effleurage	Eksperimen dengan pendekatan pre eksperimen design teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Pengambilan data dengan cara primer. Variabel bebas : Pengaruh minuman jahe Variabel terikat: Penurunan skala nyeri dismenorea primer	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p sebelum dan sesudah diberikan terapi masase effleurage adalah 0,000 (<0,05). Simpulan, ada pengaruh terapi masase effleurage terhadap penurunan skala nyeri dismenorea primer pada remaja putri di Kota Bengkulu.	Melakukan penelitian pengalaman terapi komplementer pada dismenore menggunakan metode kualitatif	Melakukan penelitian terapi komplementer pada dismenore
2.	Alfiana Maulida Rahmah Astuti	Pengaruh Terapi Murottal dan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas	Melakukan penelitian pengalaman terapi komplementer	Melakukan penelitian terapi komplementer

(MaulidaRahmah & Astuti, 2019)	Aromaterapi Terhadap Intensitas Dismenorea pada Mahasiswi Keperawatan	eksperimental dengan one-group pre-post test design. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang yang diambil dengan purposive sampling. Uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan $\alpha=0,05$.	dismenorea sebelum dilakukan intervensi 5,40 sedangkan sesudah intervensi 2,90. Terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis statistik didapatkan $p\text{value}=0,000 < 0,05$.	komplemen ter pada dismenorea menggunakan metode kualitatif	ter pada dismenorea
3. R. Tri Rahayuning Lestari, Ni Made Nopita Wati, I Gede Juanamasta, Ni Luh Putu Thrisnadewi, Ni Komang Ayu Sintya Paramita(Lestari et al., 2019)	Pengaruh Terapi Yoga (Paschimottanasana dan Adho Mukha Padmasana) terhadap Intensitas Nyeri pada Remaja Putri yang Mengalami Dismenorea Primer	penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan rancangan pretest-posttest with control group design. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling sebanyak 28 orang siswi (14 kelompok kontrol, 14 kelompok perlakuan). Instrumen pengumpulan data menggunakan Verbal Descriptor Scale	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas terapi murottal terhadap nyeri dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019 sampai dengan 12 Juli 2019 di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, terdapat 30 Responden remaja putri yang mengalami nyeri dismenorea.	Meneliti pengaruh terapi komplemen ter pada dismenorea	Melakukan penelitian terapi komplemen ter pada dismenorea
4. Ani T Prianti, Rika Handayani, Rahmawati	Pengaruh kompres panas terhadap	Jenis Penelitian ini adalah Desain penelitian yang	hasil $p=0.00 p\leq 0.05$ yang menunjukkan adanya pengaruh	Melakukan penelitian pengalaman terapi	Meneliti pengaruh terapi komplemen

(Prianti, 2019)	penurunan intensitas nyeri dismenore pada mahasiswi universitas megarezky	digunakan adalah pra eksperimental dengan pendekatan one group pre test-post test Populasinya 250 Mahasiswa . Sampel dalam penelitian berjumlah 31 mahasiswa.	pemberian kompres panas terhadap nyeri haid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan	komplemen ter pada dismenorea menggunakan metode kualitatif	ter pada dismenorea
-----------------	---	---	---	---	---------------------

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA